

***T HE RELATIONSHIP BETWEEN MENSTRUAL CYCLE AND
ACNE VULGARIS OF MEDICAL STUDENTS AT THE
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR CLASS 2021***

**HUBUNGAN SIKLUS MENSTRUASI DAN AKNE VULGARIS
PADA MAHASISWI PENDIDIKAN DOKTER
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
ANGKATAN 2021**



Akhiria Ramadhani

105421103819

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN 2023**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**"HUBUNGAN SIKLUS MENSTRUASI DAN AKNE VULGARIS PADA
MAHASISWI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2021"**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan oleh :
AKHIRIA RAMADHANI**

105421103819

**Skrripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Makassar, 20 Februari 2023

Menyetujui pembimbing,



dr. Wiwiek Dewiyanti Habar, M. Kes, Sp.KK



PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

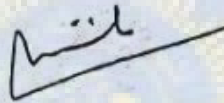
Skripsi dengan judul **"HUBUNGAN SIKLUS MENSTRUASI DAN AKNE VULGARIS PADA MAHASISWI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2021"** telah diperiksa, disetujui, serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Waktu : 10.00 WITA - Selesai

Tempat : Ruang Rapat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan

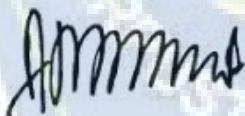
Ketua Tim Penguji



dr. Wiwiek Dewiyanti Habar, M. Kes, Sp.KK

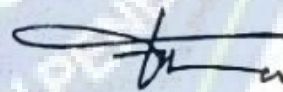
Anggota Tim Penguji

Anggota 1



Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D

Anggota 2



Dr. Alimuddin, M.Ag

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Akhiria Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Tolitoli, 15 Desember 2001
Tahun Masuk : 2019
Peminatan : Kedokteran Klinis
Nama Pembimbing Akademik : dr. sumarni, Sp.JP(K), FIHA
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Wiwiek Dewiyanti Habar, M. Kes, Sp.KK
Nama Pembimbing AIK : Dr. Alimuddin, M.Ag



JUDUL PENELITIAN :

**“HUBUNGAN SIKLUS MENSTRUASI DAN AKNE VULGARIS
PADA MAHASISWI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2021”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Februari 2023

Mengesahkan,

Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Akhiria Ramadhani

Tempat, Tanggal Lahir : Tolitoli 15 Desember 2001

Tahun Masuk : 2019

Peminatan : Kedokteran Klinis

Nama Pembimbing Akademik : dr. Sumarni, Sp.JP(K), FIHA

Nama Pembimbing Skripsi : dr. Wiwiek Dewiyanti Habar, M.Kes, Sp.KK



Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan proposal saya yang berjudul:

**"HUBUNGAN SIKLUS MENSTRUASI DAN AKNE VULGARIS
PADA MAHASISWI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2021"**

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 Februari 2023

Akhiria ramadhani

Nim 105421103819

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : Akhiria Ramadhani
Nama Ayah : Moh. Sukri Abd. Majid
Nama Ibu : Haidah Lawadeng
Tempat, Tanggal Lahir : Tolitoli, 15 Desember 2001
Agama : Islam
Alamat : Jl. Talasalapang I
Nomor Telepon/HP : 085341903966
Email : ramadhani15@med.unismuh.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

MIN Tolitoli (2007-2013)
PPM Al-Istiqamah Ngatabaru (2013-2016)
MAN 2 KOTA PALU (2016-2019)
Universitas Muhammadiyah Makassar (2019-2023)

FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR

Thesis, February 2023

Akhiria Ramadhani¹, Wiwiek Dewiyanti Habar²

¹Student of Medical Education, Faculty of Medicine and Health Sciences,
University of Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar
90211, South Sulawesi, Indonesia/email ramadhani15@med.unismuh.ac.id

²Department of Dermatology and Venerology, Faculty of Medicine and Health
Sciences, University of Muhammadiyah Makassar

**“THE RELATIONSHIP BETWEEN MENSTRUAL CYCLE AND ACNE
VULGARIS OF MEDICAL STUDENTS AT THE MUHAMMADIYAH
UNIVERSITY OF MAKASSAR CLASS 2021 ”**

ABSTRACT

Background: Acne vulgaris (AV) is inflammation that occurs in pilosebaceous follicles which clinical manifestations are comedones, papules, pustules, nodules, and cysts. The predilection are the face, neck, shoulders, chest, back and upper arms. Acne vulgaris often occurs in adolescents and young adults. Usually begins at the age of 12-15 years and peak severity can occur at the age of 17-21 years.

Objective: To find out the relationship between the menstrual cycle and the incidence of acne vulgaris in female students of the Muhammadiyah University of Makassar Medical Education class of 2021

Method: The method used in this research is analytic observation method with a cross-sectional approach. The population in this study were all female medical students at the University of Muhammadiyah Makassar class of 2021. The sample used was 84 people using a simple random sampling technique.

Results: The results showed that 83% of respondents who suffered from acne vulgaris, 34% of respondents who had irregular menstrual cycles, 34.8% of respondents who experienced acne vulgaris and had irregular menstrual cycles. From the results of the analysis using the Mann Whitney test, the significant value was 0.611 ($p > 0.05$)

Conclusion: There is no relationship between the menstrual cycle and acne vulgaris in female students of the Muhammadiyah University of Makassar Medical Education class of 2021.

Keywords: Acne vulgaris, menstrual cycle.

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi, Februari 2023

Akhiria Ramadhani¹, Wiwiek Dewiyanti Habar²

¹Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90211, Sulawesi Selatan, Indonesia/email ramadhani15@med.unismuh.ac.id

²Departemen Dermatologi dan Venerologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

**“HUBUNGAN SIKLUS MENSTRUASI DAN AKNE VULGARIS PADA
MAHASISWI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2021”**

ABSTRAK

Latar Belakang: Akne vulgaris (AV) merupakan peradangan yang terjadi pada folikel pilosebacea yang manifestasi klinisnya berupa komedo, papul, pustul, nodul, serta kista. Dengan predileksi di wajah, leher, bahu, dada, punggung, dan lengan atas. Akne vulgaris sering terjadi di usia remaja dan dewasa muda. Biasanya dimulai pada usia 12-15 tahun dan puncak keparahannya bisa terjadi pada usia 17-21 tahun.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara siklus menstruasi dan akne vulgaris pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode observasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi pendidikan dokter universitas muhammadiyah Makassar angkatan 2021. Sampel yang digunakan sebanyak 84 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan responden yang menderita akne vulgaris sebanyak 83%, responden yang memiliki siklus menstruasi tidak teratur sebanyak 34%, responden yang mengalami akne vulgaris dan memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur sebanyak 34.8%. Dari hasil analisa menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai signifikasinya adalah 0,791 ($p>0,05$)

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara siklus menstruasi dan akne vulgaris pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021.

Kata Kunci: Akne vulgaris, siklus menstruasi.

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan siklus menstruasi dan akne vulgaris pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021” ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran.

Selesainya skripsi ini tidak semata-mata karena hasil kerja dari penulis sendiri melainkan juga adanya bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik dari segi materi maupun yang non materi. Ucapan terima kasih pada dr. Wiwiek Dewiyanti Habar, M.Kes, Sp.KK selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini atas waktu, tenaga, pikiran, semangat, dan dorongan serta bimbingan yang diberikan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, permohonan maaf, kritik, dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orangtua saya Bapak Moh. Sukri Abd. Majid dan Ibu Haidah Lawadeng yang selalu memberikan doa yang tiada henti-hentinya dan

dukungan kepada saya sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibunda Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, Sp.GK(K), M.Sc selaku Dekan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Penghormatan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya untuk dr. Wiwiek Dewiyanti Habar, M.Kes, Sp.KK selaku dosen pembimbing yang telah memberika bimbingan, saran serta petunjuk kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. dr. Muhammad Ihsan Kitta, M.Kes, SP.OT(K) dan Ustad Alimuddin M.Ag selaku dosen penguji yang akan meluangkan waktu serta memberikan kritik dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
5. Ibunda Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph,D yang selalu menyempatkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh staf pegawai dan keluarga besar Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Ayunda Alviana, S. Ked dan Ayunda Ainy Shalsabilla Gella, S. Ked yang senantiasa memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman saya saudara Zi'aul Bati Pradiksa dan saudari Puja Asti Ananta yang banyak membantu saya dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
9. Untuk sahabat-sahabat tercinta, teman angkatan saya Sigmoides, dan keluarga saya yang selalu ada dalam memberikan dukungan, motivasi dan mencari jalan keluar kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Terakhir kepada saya sendiri, terima kasih sudah bekerja keras, berjuang dan tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagaimana mestinya. Aamiin.

Makassar, 19 Februari 2023

Penulis



DAFTAR ISI

RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Akne Vulgaris	6
1. Definisi	6
2. Insidensi	6
3. Etiologi	7

4. Patomekanisme Akne Vulgaris	7
5. Gejala Klinis	10
6. Derajat Keparahan	10
7. Tata Laksana	11
B. Siklus Menstruasi	12
1. Definisi	12
2. Gangguan Menstruasi	16
3. Faktor Risiko Ketidakteraturan Siklus Menstruasi	17
C. Kerangka Teori.....	18
BAB III KERANGKA KONSEP	19
A. Konsep Pemikiran	19
B. Definisi Operasional	19
C. Hipotesis	20
BAB IV METODE PENELITIAN	21
A. Objek Penelitian	21
B. Metode Penelitian.....	21
C. Teknik Pengambilan Sampel	21
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	24
F. Etika Penelitian	25

G. Alur Penelitian	26
BAB V HASIL PENELITIAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Gambaran Umum Populasi/Sampel	27
C. Analisis	27
BAB VI PEMBAHASAN.....	31
BAB VII PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Derajat Ke parah Akne Vulgaris Menurut Kriteria Lehman.....	11
Tabel 2.2 Algoritma Tata Laksana Akne Vulgaris Menurut Hazel Et Al, 2019.....	11
Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	27
Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Akne.....	28
Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Siklus Haid.....	28
Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Haid.....	29
Tabel 5.5 Hubungan Siklus Menstruasi dan Akne Vulgaris.....	29
Tabel 5.6 Hubungan Lama Haid dan Akne Vulgaris.....	30

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	18
Bagan 3.1 Konsep Pemikiran.....	19
Bagan 4.1 Alur Penelitian.....	26



DAFTAR SINGKATAN

AV : *Akne Vulgaris*

GBD : *Global Burden Of Disease*

FSH : *Follicle-Stimulating Hormone*

LH : *Luteinizing Hormone*

IL : *Interleukin*

PCOS : *Polycystic Ovarian Syndrome*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akne vulgaris (AV) merupakan peradangan yang terjadi pada folikel pilosebacea yang manifestasi klinisnya berupa komedo, papul, pustul, nodul, serta kista. Dengan predileksi di wajah, leher, bahu, dada, punggung, dan lengan atas.^{1,5} Akne vulgaris sering terjadi di usia remaja dan dewasa muda. Biasanya dimulai pada usia 12-15 tahun dan puncak keparahannya bisa terjadi pada usia 17-21 tahun.²

Menurut catatan studi dermatologi kosmetika Indonesia dari survey yang dilakukan di kawasan Asia Tenggara, penderita akne vulgaris pada tahun 2006 berjumlah 60%, pada tahun 2007 berjumlah 80% dan pada tahun 2009 berjumlah 90% . Prevalensi tertinggi yaitu pada umur 14-17 tahun, di mana pada wanita berkisar 83-85% dan pada pria yaitu pada umur 16-19 tahun berkisar 95-100%.³

Faktor risiko AV sangat banyak, antara lain faktor genetik, aktivitas hormonal pada siklus menstruasi dan stres pada pubertas, aktivitas kelenjar sebacea yang hiperaktif, faktor kebersihan, faktor diet seperti coklat dan karbohidrat, faktor penggunaan kosmetik, dan kelelahan. Selain memiliki penyebab multifaktorial, akne vulgaris juga memiliki manifestasi bervariasi dari derajat ringan sampai derajat yang

parah.⁴

Menstruasi adalah siklus perdarahan dari rahim yang disebabkan oleh pelepasan endometrium yang dirasakan wanita normal setiap bulan. Pada menstruasi terdapat siklus menstruasi yaitu pola yang menunjukkan jarak antara hari pertama menstruasi dengan hari pertama menstruasi berikutnya. Pola siklus menstruasi dapat dikatakan normal bila tidak kurang dari 21 hari dan tidak lebih dari 35 hari. Siklus menstruasi ini dapat dipengaruhi oleh hormon, usia, tingkat stres, obat-obatan dan alat kontrasepsi dalam rahim, kehamilan dan gangguan kehamilan, serta kelainan genetik.⁶ Siklus menstruasi juga berkaitan pada perubahan fungsi ovarium, dan endometrium juga memiliki peran dalam proses reproduksi. Salah satu penyebab AV adalah peran hormon androgen, estrogen, dan progesteron. Pada wanita, terjadinya AV sering dikaitkan dengan siklus menstruasi.² Siklus menstruasi melibatkan frekuensi, keteraturan, durasi, dan volume aliran di luar kehamilan. Hingga sepertiga wanita akan mengalami perdarahan uterus abnormal dalam hidup mereka, dengan ketidakteraturan paling sering terjadi pada menarche dan perimenopause. Siklus menstruasi yang normal memiliki frekuensi 24 hingga 38 hari, berlangsung selama 7 hingga 9 hari.⁶ Pada usia remaja terjadi peningkatan hormon seks, utamanya pada hormon androgen yang dapat meningkat selama masa pubertas. Hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan sebum yang dapat memicu terjadinya akne vulgaris. Peningkatan hormon androgen ini juga dapat menyebabkan

ketidakteraturan siklus menstruasi. Ketidakteraturan siklus menstruasi dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron. Pada masa remaja selain salah satu tanda kematuran pubertas adalah munculnya AV akibat peningkatan sebum dan sekresi hormon androgen, hal ini juga dapat menyebabkan ketidakteraturan siklus menstruasi ⁵.

Angkatan 2021 merupakan angkatan yang masih dalam proses adaptasi dengan jurusan kedokteran di mana kita ketahui bahwa fakultas kedokteran memiliki jadwal yang padat apalagi bagi mereka yang masih menjalani masa peralihan dari SMA ke kuliah dan bukan hal baru lagi bagi anak kedokteran untuk merasakan stres atau tekanan pada fase ini. Seperti yang dijelaskan sebelumnya ketidakteraturan siklus menstruasi dapat disebabkan oleh faktor stres dan juga dapat disebabkan oleh faktor hormon di mana hormon juga disini merupakan salah satu faktor terjadinya akne vulgaris. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan siklus menstruasi dan akne vulgaris pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara siklus menstruasi dan akne vulgaris pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara siklus menstruasi dan akne vulgaris pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021.
- b. Untuk mengetahui jumlah mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 yang mengalami siklus menstruasi yang teratur dan tidak teratur.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara siklus menstruasi dan akne vulgaris pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dalam meneliti, dan menambah wawasan terkait kesehatan kulit khususnya pada kejadian akne vulgaris.
2. Bagi universitas, menjadi salah satu referensi terkait proses penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan

kejadian akne vulgaris.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi terkait kejadian akne vulgaris beserta faktor-faktor yang memicu terjadinya akne vulgaris.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Akne Vulgaris

1. Definisi

Akne vulgaris merupakan penyakit kulit kronis dengan kondisi peradangan kulit mempengaruhi kelenjar sebacea yang ditandai dengan komedo, papul, pustul, nodul dan dapat disertai rasa gatal. Empat konsep dari patogenesis mengarah pada pembentukan akne vulgaris, seperti produksi sebum, folikel kulit, kolonisasi mikroba oleh bakteri *Propionibacterium acnes*, dan mediator inflamasi. Diagnosis akne vulgaris berdasakan lesi yang ada dapat diidentifikasi dengan menggunakan klasifikasi dari american akademi dermatologi di mana klasifikasi akne terbagi menjadi ringan, sedang, dan berat.⁴

2. Insidensi

Akne vulgaris adalah penyakit kulit yang banyak terjadi dan mengenai hampir 80%-100% populasi. Kejadian tertinggi terjadi pada usia remaja laki- laki usia 16-19 tahun dan perempuan 14-17 tahun. Menurut studi *Global Burden of Disease* (GBD) dikatakan bahwa akne vulgaris mengenai 85% orang dewasa muda berusia 12–25 tahun. Penelitian di Jerman menemukan 64% usia 20-29 tahun dan 43% usia 30-39 tahun menderita akne vulgaris. Di samping itu, penelitian di India menjelaskan bahwa penyakit ini paling sering

menyerang > 80% populasi dunia selama beberapa periode kehidupan dan 85% remaja di negara maju. Kejadian akne vulgaris di Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus. Sedangkan menurut catatan dari dermatologi kosmetika Indonesia terus terjadi peningkatan yaitu 60% penderita akne vulgaris pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007 dan mencapai 90% pada tahun 2009.¹

3. Etiologi

Penyebab terjadinya akne vulgaris pada dewasa belum dapat dipastikan. Namun terdapat beberapa faktor yang berperan dalam munculnya akne vulgaris diantaranya akibat dari hipersekresi hormon androgen, meningkatnya sekresi sebum, bertambahnya jumlah *Propionibacterium acnes*, hiperkeratosis yang membentuk mikrokomedo, dan meningkatnya respon inflamasi.⁷

4. Patomekanisme akne vulgaris

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa akne vulgaris memiliki beberapa faktor penyebab yaitu:

a. Peningkatan kadar androgen

Peningkatan produksi sebum yang disebabkan oleh peningkatan kadar androgen dalam darah mengakibatkan hiperplasia dan hipertrofi kelenjar sebacea sehingga memproduksi sebum lebih banyak. Sebum mengandung trigliserida, kolesterol, dan dikatakan dapat memproduksi asam lemak bebas sendiri. Asam lemak bebas akan merangsang

kolonisasi bakteri sehingga terjadi inflamasi.¹⁴

b. Hiperkeratinisasi folikuler

Dalam patofisiologi akne vulgaris, ada peran penting dari satu jenis asam lemak dikenal sebagai asam linoleat. Kadar asam linoleat yang menurun di kulit dapat menyebabkan hiperkeratinisasi atau hiperkornifikasi sel folikel di kulit⁴. Hiperkeratinisasi terjadi ketika folikel sel mengalami kohesi di mana kohesi itu sendiri terjadi akibat hiperproliferasi folikel epidermis. Kohesi ini akan menyebabkan ostium folikel tersumbat sehingga menimbulkan dilatasi folikel dan terbentuknya komedo yang kemudian membentuk akne vulgaris.⁷

c. Inflamasi dan keberadaan *P. Acnes*

Respon inflamasi akibat keberadaan *P. Acnes* mengalami beberapa mekanisme. Pertama, adanya antigen pada dinding *P. Acnes* menyebabkan munculnya antibodi terhadap bakteri ini. Lipase, protease, hyaluronidase, dan faktor kemotaktik berperan dalam induksi reaksi hipersensitivitas tipe lambat produksi sitokin. Peran androgen dalam produksi sebum adalah karena efeknya pada sel serum. Tingkat androgen pasien AV lebih tinggi (walaupun dalam kisaran normal) dibandingkan dengan kontrol. Five alpha reductase akan mengubah testosteron menjadi DHT di area rawan akne seperti wajah, dada,

punggung. Akumulasi keratin dan sebum mengubah mikrokomedo menjadi makrokomedo. Semakin besar akne, semakin banyak dinding kista yang rusak. Sekresi mukus, keratin dan bakteri pada dermis menyebabkan respon inflamasi yang cepat. Selama 2 jam pertama, limfosit akan mendominasi dan pada hari berikutnya akan ditemukan lebih banyak neutrofil.⁷

d. Hiperseksresi sebum

Sekresi sebum yang berlebihan pada kulit seseorang yang mengalami AV menghasilkan sebum lebih banyak daripada kulit bebas akne dengan komposisi sebum yang sama. Trigliserida merupakan komponen penting dari sebum yang menghasilkan *P. acnes*, flora kulit normal dalam bentuk bakteri gram-positif anaerobik, memecah trigliserida menjadi asam lemak bebas. Asam lemak bebas digunakan oleh bakteri ini untuk membentuk koloni, menghasilkan peradangan dan pembentukan akne.⁷ Androgen berperan dalam pengembangan dan regulasi kelenjar sebacea dalam sekresi sebum pria dan wanita. Jumlah sebum yang dikeluarkan saat lahir sama dengan untuk orang dewasa. Selama prapubertas, kelenjar sebacea mengalami regresi, tetapi ketika mencapai pubertas, kelenjar ini berkembang pesat dan mengeluarkan sebum dalam jumlah besar. Produksi sebum tidak berubah sampai usia 60. Seiring bertambahnya usia, kelenjar

sebacea mengalami penurunan omset sel, sehingga kelenjar ini tumbuh lebih besar.⁷

5. Gejala klinis

Terdapat beberapa tempat predileksi akne vulgaris yaitu di wajah dan leher (99%), punggung (60%), dada (15%) bahu dan lengan atas. Biasanya pasien mengeluh gatal dan nyeri. Sebagian pasien merasa terganggu secara estetis. Kulit AV cenderung lebih berminyak atau seboroik, tapi tidak semua orang dengan seboroik disertai AV. Efloresensi akne berupa komedo hitam (terbuka) dan putih (tertutup), papul, pustul, nodus, kista, jaringan parut, perubahan pigmentasi. Komedo terbuka (black head) dan komedo tertutup (white head) merupakan lesi non-inflamasi, papul, pustul, nodus dan kista merupakan lesi inflamasi.⁹

6. Derajat keparahan

Saat ini klasifikasi yang digunakan di Indonesia (oleh FKUI/RSCM), untuk menentukan derajat AV adalah klasifikasi menurut kriteria Lehman dkk yang membagi akne vulgaris menjadi derajat ringan, sedang, dan berat. Klasifikasi tersebut diadopsi dari 2nd Acne Round Table Meeting (South East Asia), Regional Consensus on Acne Management, 13 Januari 2003, Ho Chi Minh City-Vietnam.⁸

Derajat	Lesi
Akne ringan	Komedo < 20, atau Lesi inflamasi <15, atau Total lesi < 30
Akne sedang	Komedo 20-100 atau Lesi inflamasi 15-50, atau Total lesi 30-125
Akne berat	Kista > 5 atau komedo <100, atau Lesi inflamasi > 50, atau Total lesi > 125

**Tabel Klasifikasi derajat keparahan akne vulgaris
menurut kriteria Lehman**

7. Tata Laksana

Algoritma menurut Hazel et al, 2019

Ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Klindamisin Topikal-BPO atau • Adapalen-BPO kombinasi • Antibiotik Topikal + BPO + Retinoid topikal/ azelaic acid • Topical Retinoid + BPO
	<ul style="list-style-type: none"> • Topical Antibiotik sebaiknya tidak digunakan sebagai monoterapi

Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Klindamisin-BPO atau adapalen-BPO kombinasi • Antibiotik oral + retinoid topikal + BPO
Berat	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Pertama : antibiotik oral + retinoid topikal + BPO • Antibiotik oral + topikal adapalen-BPO kombinasi • Pilihan kedua : Isotretinoin oral

Sumber : H.T.Sibero. *Current Management of Acne Vulgaris*

Tata laksana akne meliputi terapi sistemik, dan terapi hormonal untuk wanita. Pada akne ringan di mana dapat diberikan tretinoin topikal atau isotretinoin topikal yang secara klinis meningkatkan resiko iritasi juga tidak mudah ditemukan di Indonesia dan memiliki efek yang sama dengan retinoid topikal.⁹

B. Siklus Menstruasi

1. Definisi

Siklus menstruasi adalah pola yang menunjukkan jarak antara hari pertama menstruasi dengan hari pertama menstruasi berikutnya. Pola siklus menstruasi dapat dikatakan normal bila tidak kurang dari

21 hari dan tidak lebih dari 35 hari. Siklus menstruasi ini dapat dipengaruhi oleh hormon, usia, tingkat stres, obat-obatan dan alat kontrasepsi dalam rahim, kehamilan dan gangguan kehamilan, serta kelainan genetik.⁶

Fase pertama dari siklus menstruasi adalah fase folikular atau proliferasi. Ini terjadi dari hari pertama hingga hari ke-14 dari siklus menstruasi, berdasarkan durasi rata-rata 28 hari. Variabilitas panjang siklus menstruasi terjadi karena variasi panjang fase folikular. Hormon utama selama fase ini adalah estrogen, khususnya 17-beta-estradiol. Peningkatan hormon ini terjadi karena peningkatan regulasi reseptor FSH di dalam folikel pada awal siklus. Namun, saat fase folikular berlanjut hingga akhir, peningkatan jumlah 17-beta-estradiol akan memberikan umpan balik negatif ke hipofisis anterior. Tujuan dari fase ini adalah untuk menumbuhkan lapisan endometrium rahim. 17-beta-estradiol mencapai ini dengan meningkatkan pertumbuhan lapisan endometrium rahim, merangsang peningkatan jumlah stroma dan kelenjar, dan meningkatkan kedalaman arteri yang memasok endometrium, arteri spiral.¹⁰ Selain itu, fase ini juga penting untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan membantu kemungkinan sperma masuk. 17-beta-estradiol mencapai ini dengan membuat saluran di dalam serviks, memungkinkan masuknya sperma. Saluran dibuat dalam banyak, berair, dan perubahan elastisitas lendir serviks. Selama fase ini, folikel primordial mulai matang menjadi folikel

Graaf. Folikel di sekitarnya mulai mengalami degenerasi, yaitu saat folikel graaf menjadi folikel yang matang dan mengatur folikel untuk ovulasi.¹⁰

Ovulasi selalu terjadi 14 hari sebelum menstruasi. Oleh karena itu, dengan siklus rata-rata 28 hari, ovulasi terjadi pada hari ke-14. Pada akhir fase proliferasi, kadar 17-beta-estradiol berada pada tingkat tinggi karena pematangan folikel dan peningkatan produksi hormon. Selama waktu ini saja, 17-beta-estradiol memberikan umpan balik positif untuk produksi FSH dan LH. Ini terjadi ketika tingkat kritis 17-beta-estradiol tercapai, setidaknya 200 pikogram per mililiter plasma. Tingginya kadar FSH dan LH yang ada selama waktu ini disebut lonjakan LH. Akibatnya, folikel matang pecah, dan oosit dilepaskan. Perubahan pada serviks seperti yang dimulai selama fase folikular semakin meningkat, memungkinkan peningkatan, lendir serviks yang lebih encer untuk mengakomodasi kemungkinan sperma dengan lebih baik kadar 17-beta-estradiol turun pada akhir ovulasi.¹⁰

Fase berikutnya dari siklus menstruasi adalah fase luteal atau sekretori. Fase ini selalu terjadi dari hari ke 14 sampai hari ke 28 siklus. Progesteron yang dirangsang oleh LH adalah hormon dominan selama fase ini untuk mempersiapkan korpus luteum dan endometrium untuk kemungkinan implantasi ovum yang telah dibuahi. Saat fase luteal berakhir, progesteron akan memberikan umpan balik negatif ke hipofisis anterior untuk menurunkan kadar FSH dan LH dan, selanjutnya, kadar

17-beta-estradiol dan progesteron. Korpus luteum adalah struktur yang terbentuk di ovarium di tempat pecahnya folikel matang untuk menghasilkan 17-beta-estradiol dan progesteron, yang dominan pada akhir fase karena sistem umpan balik negatif. Endometrium mempersiapkan diri dengan meningkatkan suplai vaskular dan merangsang lebih banyak sekresi mukus. Hal ini dicapai dengan progesteron yang merangsang endometrium untuk memperlambat proliferasi endometrium, mengurangi ketebalan lapisan, mengembangkan kelenjar yang lebih kompleks, mengumpulkan sumber energi dalam bentuk glikogen, dan menyediakan lebih banyak area permukaan di dalam arteri spiralis.¹⁰

Berlawanan dengan perubahan lendir serviks yang terlihat selama fase proliferasi dan ovulasi, progesteron menurun dan mengentalkan lendir serviks sehingga tidak elastis sejak masa pembuahan berlalu, dan masuknya sperma tidak lagi menjadi prioritas. Selain itu, progesteron meningkatkan suhu hipotalamus, sehingga suhu tubuh meningkat selama fase luteal. Menjelang akhir fase sekretori, kadar plasma 17-beta-estradiol dan progesteron diproduksi oleh korpus luteum. Jika kehamilan terjadi, ovum yang dibuahi ditanamkan di dalam endometrium, dan korpus luteum akan bertahan dan mempertahankan kadar hormon. Namun, jika tidak ada ovum yang dibuahi yang berimplantasi, maka korpus luteum mengalami regresi, dan kadar serum 17-beta-estradiol dan progesteron menurun dengan cepat.¹⁰

2. Gangguan Menstruasi

Interval atau jarak antara satu periode haid dengan periode haid berikutnya disebut sebagai siklus menstruasi yang berlangsung sekitar 30 hari (antara 28 hingga 32 hari). Periode menstruasi biasanya berkisar antara 3 - 5 hari, ada juga yang 1 – 2 hari diikuti darah sedikit-sedikit kemudian, lalu ada yang mencapai 7-8 hari. Pada semua wanita durasi menstruasi biasanya tetap. Pada wanita yang lebih tua biasanya mengeluarkan lebih banyak darah. Pada wanita dengan anemia defisiensi besi juga memiliki jumlah darah yang banyak.¹¹ Adapun beberapa gangguan terkait menstruasi terbagi menjadi:

a. Kelainan siklus

- Oligomenorea (siklus >35 hari)
- Polimenorea (siklus menstruasi <21 hari)
- Amenorea (tidak haid dalam kurun waktu 3 kali siklus)

b. Kelainan dalam banyaknya darah dan lamanya perdarahan pada haid

- Hipermenorea/menorrhagia
- Hipomenorea/brakhimenorea

c. Perdarahan diluar haid (metrorargia)

d. Gangguan lain yang berhubungan dengan menstruasi

- Premenstrual tension
- Mastodinia, mittelschmerz
- Dismenorea.¹⁵

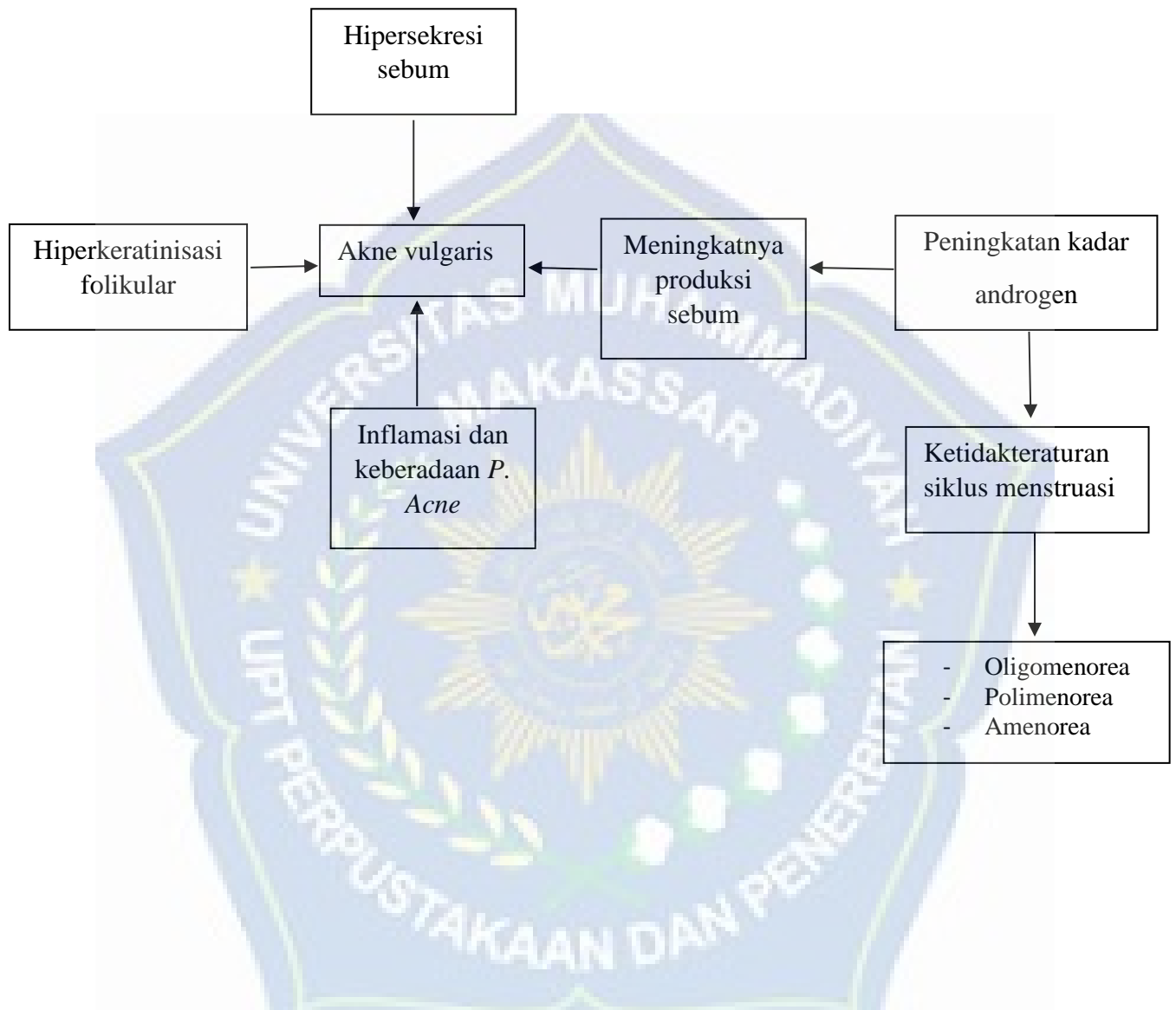
Penelitian Cakir M. et al., menyatakan bahwa permasalahan dalam menstruasi yang memiliki prevalensi tertinggi adalah dismenoreia, dengan angka 89,5% kemudian diikuti ketidakteraturan siklus menstruasi 31,2% lalu durasi menstruasi yang lebih lama sekitar 5,3%. Dalam penelitian-penelitian lainnya kejadian dismenoreia bermacam-macam antara 15,8% - 89,5%, dengan kejadian tertinggi pada remaja. Lalu untuk gangguan lainnya, Bieniasz J et al., mendapatkan prevalensi amenoreia primer sebanyak 5,3%, amenoreia sekunder 18,4%, oligomenoreia 50%, polimenoreia 10,5%, serta gangguan campuran sekitar 15,8%. Di samping itu, penyebab utama remaja perempuan absen dari sekolah adalah dismenoreia. Sindrom premenstrual didapatkan pada 40% wanita, dengan gejala berat pada 2-10% penderita.¹¹

3. Faktor risiko ketidakteraturan siklus menstruasi

Ketidakteraturan siklus menstruasi dapat disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya faktor hormonal, berupa ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesterone, juga hormon androgen yang meningkat pada masa remaja dapat menyebabkan ketidakteraturan siklus menstruasi.⁵

Faktor fisiko karena aktivitas berlebihan dan kelelahan, maupun faktor emosional seperti stress (tugas kuliah terlalu banyak, ujian, adaptasi, serta konflik sosial), selain itu juga dapat disebabkan oleh diet yang berlebihan, olah raga fisik yang berat.¹¹

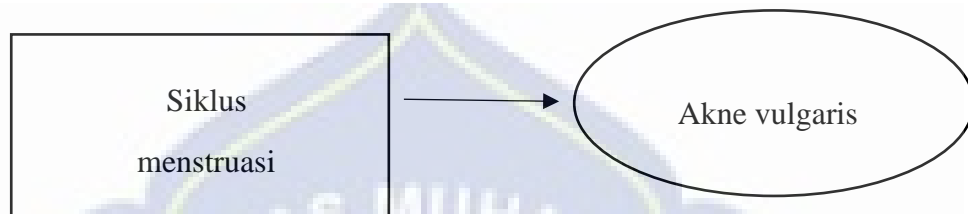
C. Kerangka Teori



BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Konsep Pemikiran



Keterangan



: variabel bebas



: variabel terikat



: garis penghubung

B. Definisi Operasional

1. Akne vulgaris

- a. Definisi : Apabila pasien sedang mengalami akne vulgaris yang ditandai dengan adanya komedo/papul/pustul/nodul dan dapat disertai rasa gatal.
- b. Alat ukur : Kuisioner dan diagnosis dokter spesialis kulit
- c. Cara ukur : Dilakukan pengambilan gambar wajah responden melalui kamera handphone kemudian dilakukan pemeriksaan oleh dokter spesialis kulit.
- d. Hasil ukur :
 - Mengalami akne vulgaris, apabila terdapat

komedo/papul/pustul/nodul dan dapat disertai rasa gatal utamanya di daerah predileksi terjadinya akne seperti wajah, leher, dada dan punggung.

- Tidak mengalami akne vulgaris, apabila tidak terdapat komedo/papul/pustul/nodul dan tidak disertai rasa gatal utamanya di daerah predileksi terjadinya akne seperti wajah, leher, dada dan punggung.

2. Siklus menstruasi.

- a. Definisi : Siklus menstruasi adalah pola yang menunjukkan jarak antara hari pertama menstruasi dengan hari pertama menstruasi berikutnya.
- b. Alat ukur : Kuisioner
- c. Cara ukur : Memberikan kuisioner yang berisi terkait abnormalitas siklus menstruasi
- d. Hasil ukur :
 - Tidak teratur bila siklus <21 hari atau >35 hari
 - Teratur bila siklus 21-35 hari

C. Hipotesis

Terdapat hubungan siklus menstruasi dan akne vulgaris pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2022 hingga Januari 2023.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode observasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. *Cross sectional* digunakan untuk menilai variabel bebas dan terikat secara simultan (bersamaan) pada waktu yang sama dengan menggunakan kuesioner.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi adalah mahasiswi program studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021.

2. Sampel adalah eliminasi dari jumlah populasi. Sampel berasal dari angkatan 2021 dengan jumlah mahasiswi 117 orang.

3. Menghitung jumlah minimal sampel

Minimal sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus uji hipotesis penelitian analitik komparatif kategorik tidak berpasangan.

Nilai kesalahan alfanya tipe I (α) ialah 0,05 maka $Z\alpha = 1,960$. Nilai kesalahan tipe II (β) = 0,1 maka $Z\beta = 1,282$. Untuk nilai PI didapatkan dari pustaka sebelumnya yakni sebesar $(P_1) = 0,303$ dan judgement peneliti (P_2) adalah 0,103. Maka besar sampel adalah:

$Z\alpha$: Deviat baku alfa

$Z\beta$: Deviat baku beta

P_2 : Proporsi pada kelompok lainnya (judgement peneliti)

Q_2 : $1 - P_2$

P_1 : Proporsi kelompok yang sudah diketahui nilainya

Q_1 : $1 - P_1$

$P_1 - P_2$: Selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna

P : Proporsi total = $(P_1 + P_2)/2$

Q : $1 - P$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{2P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

$$n1 = n2$$

$$= \left(\frac{1,960\sqrt{2 \times 0,203 \times 0,797} + 1,282\sqrt{0,303 \times 0,697 + 0,103 \times 0,897}}{0,303 - 0,103} \right)^2$$

$$n1 = n2 = \left(\frac{1,960\sqrt{0,324} + 1,282\sqrt{0,304}}{0,2} \right)^2$$

$$n1 = n2 = \left(\frac{1,960 \times 0,57 + 1,282 \times 0,55}{0,2} \right)^2$$

$$n1 = n2 = (9,15)^2$$

$$n1 = n2 = 83,7$$

Jadi, berdasarkan rumus yang digunakan, jumlah minimal sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 84 orang.

4. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*.

5. Kriteria Inklusi

- a. Terdaftar sebagai mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021.
- b. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuisioner pada penelitian ini
- c. Sudah pernah mengalami menstruasi

6. Kriteria Eksklusi

- a. Tidak mengumpulkan kembali kuisioner yang telah diberikan pada waktu yang ditentukan.
- b. Tidak menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap pada kuisioner yang telah diberikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan langsung oleh penelitiannya sendiri secara langsung dari objek penelitian dengan menggunakan lembar kuesioner yang diberikan dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Kuesioner yang akan digunakan yaitu kuesioner dari penelitian sebelumnya sehingga tidak memerlukan uji validitas dan reabilitas ulang.

E. Teknik Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi, frekuensi, serta persentase dari variabel karakteristik responden yang termasuk variabel bebas dan variabel terikat

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Lalu data akan dianalisis dengan uji statistik *chi square* yang di mana nanti akan diperoleh nilai p . Penelitian antara dua variabel akan dikatakan bermakna jika didapatkan nilai $p \leq 0,05$ dan dikatakan tidak bermakna jika nilai $p > 0,05$.

F. Etika Penelitian

1. Informed Consent

Responden akan diberikan lembar *informed consent* agar dapat mengetahui maksud, tujuan, dan dampak terhadap dirinya setelah mengisi kuesioner. Kuesioner diisi atas kehendak pribadi responden dan peneliti tidak boleh memaksa responden.

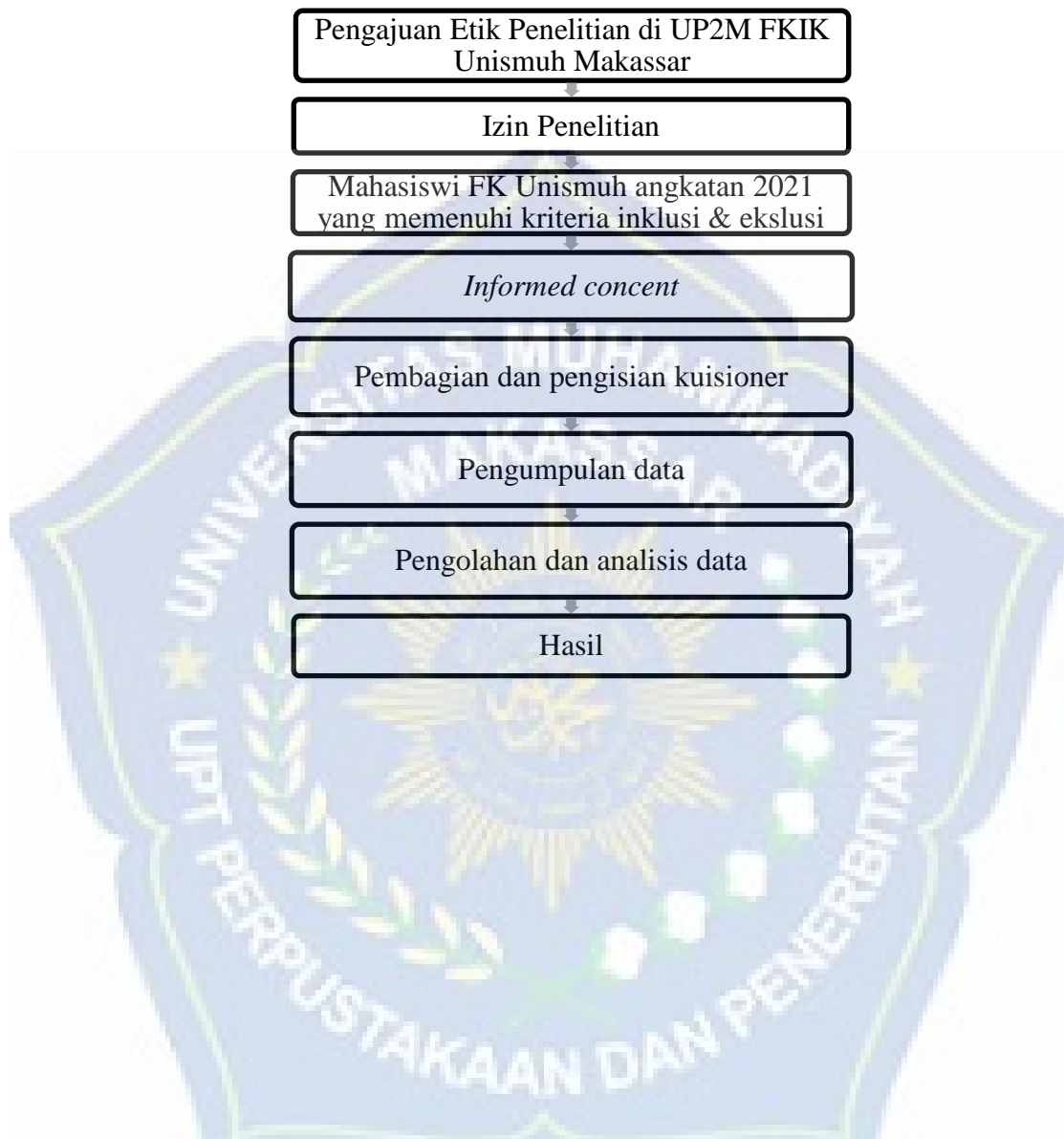
2. Anonymity

Nama responden tidak akan peneliti cantumkan pada hasil penelitian. Nama hanya digunakan untuk menyingkronisasikan antara jawaban untuk variabel bebas dan variabel terikat.

3. Confidentially

Data yang peneliti telah terima akan senantiasa dijaga kerahasiannya. Data jawaban dari responden akan diolah oleh peneliti sendiri dan data pribadi responden tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian.

G. Alur Penelitian



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar tepatnya di Jl.Sultan Alauddin No.259 kampus Unismuh Makassar, kel. Gunung sari, kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221.

B. Gambaran umum populasi/sampel

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 dan sampel yang didapatkan dari penelitian ini sebanyak 88 sampel. Terdiri dari mahasiswi angkatan 2021 yang berusia 17 – 22 tahun. Hasil penelitian ini diambil dari data primer dengan menggunakan kuisioner dan pemeriksaan oleh dokter spesialis kulit melalui foto sampel yang diambil oleh peneliti menggunakan kamera handphone.

C. Analisis

Berdasarkan data penelitian didapatkan sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
17 Tahun	1	1,1
18 Tahun	10	11,4
19 Tahun	51	58,0
20 Tahun	17	19,3
21 Tahun	7	8,0
22 Tahun	2	2,3
Total	88	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa usia responden terbanyak yaitu 19 tahun berjumlah 51 orang (58%) dan yang paling sedikit adalah responden yang berusia 17 tahun hanya 1 orang (1,1%).

Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan akne

Akne vulgaris	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ya	73	83,0
Tidak	15	17,0
Total	88	100

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa responden yang mengalami akne yaitu 73 orang (83%) lebih banyak dari responden yang tidak mengalami akne yaitu 15 orang (17%).

Tabel 5.3 Distribusi responden berdasarkan siklus haid

Siklus Menstruasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Teratur	30	34,1
Teratur	58	65,9
Total	88	100

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui dominan responden memiliki siklus haid teratur yaitu sebanyak 58 orang (65,9%) lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki siklus haid tidak teratur yaitu 30 orang (34,1%).

Tabel 5.4 Distribusi responden berdasarkan lama haid

Lama haid	Frekuensi (n)	Presentase (%)
>7 hari	12	13,6
3-7 hari	76	86,4
Total	88	100

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa responden yang memiliki lama haid 3-7 hari yaitu 76 orang (86,4%) lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki lama haid >7 hari yaitu 12 orang (13,6%).

b. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel yang berskala kategorik dengan menggunakan *Chi-Square*. Dalam hal ini siklus merupakan variabel bebas dan akne vulgaris merupakan variabel terikat. Variabel dikatakan berhubungan apabila nilai $p \leq 0,05$ dan dikatakan tidak berhubungan apabila $p > 0,05$. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 5.5 Hubungan Siklus Menstruasi dan Akne Vulgaris.

Akne Vulgaris	Siklus Menstruasi				Total		<i>P value</i>
	Tidak Teratur		Teratur				
	n	%	n	%	N	%	
Ya	25	28,4	47	53,4	72	81,8	0,791*
Tidak	5	5,7	11	12,5	16	18,2	
Total	30	34,1	58	65,9	88	100	

*chi square test

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p value* adalah 0,791 ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan antara siklus menstruasi dan akne vulgaris pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021.

Tabel 5.6 Hubungan lama haid dan Akne Vulgaris.

Akne Vulgaris	Lama Haid				Total		<i>P value</i>
	>7 hari		3-7 hari				
	n	%	n	%	N	%	
Ya	8	9,1	64	72,7	72	81,8	0,219*
Tidak	4	4,5	12	13,6	16	18,2	
Total	12	13,6	76	86,4	88	100	

**Fisher's exact test*

Kemudian dilakukan pula uji terhadap lama haid dan akne vulgaris untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut menggunakan *Fisher's Exact test*. Hasilnya dapat dilihat dari tabel 5.6 dengan nilai p 0,219 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara lama haid dan akne vulgaris pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021.

BAB VI

PEMBAHASAN

Dari hasil olah data yang dilakukan dengan mengisi kuisioner dan observasi pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 dengan jumlah sampel 88 orang, didapatkan 73 orang (83%) mengalami akne vulgaris dan 15 orang (17%) tidak mengalami akne vulgaris, yang berarti dalam hal ini lebih banyak mahasiswi yang mengalami akne vulgaris dibanding yang tidak mengalami akne vulgaris. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwono (2020), dari 90 responden didapatkan 54 orang (60%) mengalami akne vulgaris lebih banyak dibanding responden yang tidak mengalami akne vulgaris yaitu 36 orang (40%).¹⁶ Hal ini juga dapat dikaitkan dengan *Global Burden of Disease (GBD)* yang menyatakan bahwa akne vulgaris mengenai 85% orang dewasa muda yang berusia 12–25 tahun.¹

Setelah melakukan pengolahan data pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 dengan jumlah sampel 88 orang, didapatkan hasil 30 orang (34,1%) memiliki siklus haid <21 hari atau >35 hari (tidak teratur), 58 orang (65,9%) memiliki siklus haid 21-35 hari (teratur), yang berarti mahasiswi dengan siklus menstruasi yang teratur lebih banyak dibandingkan mahasiswi yang memiliki siklus menstruasi tidak teratur. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama Simbolon (2018), dari 158

responden diperoleh 97 responden (61,4%) memiliki siklus menstruasi 21-35 hari (teratur) lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki siklus menstruasi tidak teratur yaitu 61 orang (38,6%).¹⁹

Dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa mahasiswi yang memiliki lama haid 3-7 hari berjumlah 76 orang (86,4%) lebih banyak dibandingkan mahasiswi yang memiliki lama haid >7 hari yaitu 12 orang (13,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indira (2016), mengenai hubungan lama menstruasi dan akne vulgaris dari 144 responden didapatkan 129 responden (89,58%) memiliki lama haid 3-7 hari lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki lama haid > 7 hari.²⁸

Siklus menstruasi yang tidak teratur pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 terbagi menjadi <21 hari (poliminorea) dan >35 hari (oligominorea), dimana dari hasil yang didapatkan mahasiswi yang memiliki siklus menstruasi <21 hari (poliminorea) lebih banyak dibandingkan mahasiswi yang memiliki siklus menstruasi >35 hari (oligominorea). Polimenorea dapat terjadi pada seorang wanita di tahun-tahun ginekologis pertama, yang berkisar pada 1-5 tahun. Hal ini disebabkan oleh regulasi hipotalamus-hipofisis-ovarium yang belum matang sepenuhnya. Poliminorea juga dapat disebabkan oleh faktor psikis seperti kondisi stress ataupun depresi, faktor fisik seperti berat badan yang berlebihan atau obesitas dan kelelahan, serta mengkonsumsi obat-obatan tertentu yang dapat

mempengaruhi ketidakseimbangan hormone hipotalamus-hipofisis-ovarium yang meregulasi siklus menstruasi.²⁹

Dari hasil olah data menggunakan uji *Chi-Square* dengan aplikasi SPSS ver.27 diperoleh nilai p atau p value adalah 0,791 ($p>0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan antara siklus menstruasi dan akne vulgaris pada mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ersi (2016), dengan jumlah sampel 55 orang dan menggunakan uji *Chi-square* dengan p value 0,103 ($p>0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelainan siklus menstruasi dan akne vulgaris.⁵

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Muhammad Chaidir (2018), dengan pengujian *Chi-square* dan jumlah sampel sebanyak 109 orang didapatkan hasil p value adalah 0,0485 yang juga berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara siklus menstruasi dan akne vulgaris.¹⁷

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfirah (2012), setelah dilakukan olah data menggunakan uji *Chi-square* dengan 96 responden didapatkan hasil p value 0,034 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara siklus menstruasi dan akne vulgaris.¹⁸

Perkembangan dan pengaturan kelenjar sebacea dalam sekresi

sebum dipengaruhi oleh hormon androgen.^{7,4} Peningkatan produksi androgen, rendahnya asam linoleat dan meningkatnya aktivitas interleukin (IL) menjadi faktor penyebab hiperproliferasi keratinosit yang mana hal tersebut akan menjadi penyebab terjadinya akne vulgaris.⁷ Di samping itu, peningkatan hormon progesteron dapat memicu hiperplasia kelenjar pilosebaceus dan menghasilkan sebum berlebih dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya akne vulgaris.²⁴

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara akne vulgaris dan siklus menstruasi dapat menjadi suatu kemungkinan bahwa ada faktor lain yang berperan dalam hal ini seperti contoh pada ketidakaturan siklus menstruasi dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor psikologis, genetik, status gizi, dan faktor hormonal.¹⁹ Dalam faktor hormonal selain hormon androgen, hormon estrogen dan progesteron, juga dapat menjadi penyebab ketidakaturan siklus menstruasi.⁵ Hiperandrogenisme merupakan tanda pasien *Polycystic Ovarian Syndrome (PCOS)* di mana hal ini juga sering dikaitkan dengan ketidakaturan siklus menstruasi, akne vulgaris dan hirsutisme.²⁰

Kebersihan merupakan aspek penting dalam kehidupan, dengan kesadaran kebersihan yang baik memungkinkan seseorang dapat jauh dari berbagai infeksi penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Hertanto (2014), di daerah Klaten

didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kebersihan wajah dengan kejadian AV.²⁶ Allah SWT telah berfirman dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah : 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al-baqarah : 222).¹³

Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah Al-Muqbil, professor fakultas syari'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia menyatakan ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak satupun aturan di muka bumi yang peduli terhadap keindahan tubuh manusia seperti kepedulian Al-qur'an dan sesungguhnya kesucian dan kebersihan setiap muslim merupakan simbol yang membedakan mereka dengan bangsa-bangsa lainnya.

Selain itu ada beberapa hadits yang menggambarkan bahwa Allah SWT sangat menyukai kebersihan, di antaranya sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ , فَتَطَهَّرُوا أَفْنِيَتَكُمْ

Yang artinya, dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha

Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.”
(HR. Tirmizi).¹²

Siklus haid pada wanita tidak semuanya sama, ada yang memiliki masa haid yang cepat dan ada juga yang lama, sehingga hal ini dapat mempengaruhi masa suci seorang wanita. Perhitungan siklus haid dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya : Mengetahui sifat-sifat darah haid, dengan melihat kebiasaan haid yang sebelumnya, dan dengan melihat kebiasaan haid perempuan pada umumnya. Allah SWT telah menjelaskan haid di dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 222 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”

Ayat ini turun sebagai jawaban atas pertanyaan para sahabat tentang kebiasaan kaum Yahudi menjauhi para istri di saat haid. Mereka enggan dekat-dekat dengan para istri, bahkan untuk sekadar makan bersama atau bercengkerama. Anas mengatakan, “Sudah menjadi kebiasaan kaum Yahudi, jika para istri mereka haid, para suami enggan makan bersama dan bercengkerama dengan mereka dalam satu rumah. Para sahabat menanyakan hal ini kepada Nabi sallallahu ‘alaihi wasallam, lalu Allah menurunkan firman-Nya, wayas ‘alunaka‘anil-mahidiqul huwa azan fa‘tazilun-nisa’a fil-mahid. Rasulullah bersabda, ‘(Bila istri-istri kalian sedang haid), kalian boleh melakukan apa saja dengan mereka, kecuali berhubungan badan.’ Mendengar keputusan Rasulullah yang demikian ini, kaum Yahudi berkata, ‘Pria ini (Muhammad) tidak mau membiarkan satu pun dari urusan kita, kecuali ia menyatakan pendapat yang berbeda dari kita tentang persoalan itu.’ Datanglah Usaid bin Hudair dan ‘Abbad bin Bisyr seraya berkata, ‘Wahai Rasulullah, kaum Yahudi mengatakan begini dan begitu, jadi kami pun tidak membiarkan para istri tinggal serumah dengan kami di saat haid.’ Raut wajah Rasulullah tiba-tiba berubah hingga kami menyangka beliau marah kepada keduanya. Mereka lantas undur diri dan tak lama kemudian datang kembali sembari mempersembahkan hadiah berupa susu kepada Rasulullah. Setelah itu Rasulullah

mengajak keduanya minum bersama sehingga mereka tahu bahwa Rasulullah tidak memarahi mereka.”

Para ulama berbeda pendapat mengenai lamanya masa haid, menurut Imam Syafii dan Imam Ahmad paling sedikitnya haid adalah sehari semalam dan paling lama adalah lima belas hari. Sedangkan menurut Abu Hanifah paling sedikit tiga hari tiga malam dan jika kurang dari itu disebut darah fasad dan paling lama haid adalah sepuluh hari. Menurut Imam Maliki tidak ada batasan minimal dan batas maksimal bagi haid, walau hanya keluar satu tetes sudah terhitung haid.²¹ Sedangkan sedikitnya masa suci di antara haid menurut jumhur ulama adalah lima belas hari. Karena dalam satu bulan biasanya perempuan mengalami siklus haid dan suci, sedangkan maksimal haid adalah lima belas hari sehingga minimal suci adalah lima belas hari juga.²² Menurut Hanabilah sedikitnya suci diantara haid adalah tiga belas hari. Seperti yang diriwayatkan Ahmad dari “Ali,” sesungguhnya seorang perempuan yang ditalak suaminya datang kepada Ali. Dia berkata bahwa sedang haid dihari yang ketiga belas.²³

Umumnya haid terjadi selama 6 atau 7 hari, kadang lebih kadang kurang. Terdapat sebuah hadits yang diriwayatkan dari Hamnah binti Jahsy bahwa Rasulullah bersabda, “Kamu mengalami haid berdasarkan ilmu Allah SWT, selama 6 atau 7 hari. Lalu bersucilah dan shalatlah selama 24 atau 23 hari

sebagaimana para wanita mengalami haid dan suci dengan masa tersebut.”Begitulah jawaban Rasulullah bagi wanita mustahadhah, yaitu wanita yang tidak memiliki kebiasaan dan ciri-ciri sebagaimana wanita lain. Hadits ini merupakan dalil yang wajib dipegang dan diikuti.²⁷

Pendapat yang paling unggul adalah pendapat Imam Syafi’I, Imam Maliki, dan Imam Ahmad yang mengatakan bahwa batas maksimal masa haid adalah lima belas hari. Imam Al-Mardawi berkata, “Inilah mazhab yang benar, yang banyak diikuti ulama.” Telah banyak diriwayatkan bahwa para ulama berfatwa dengan mengikuti pendapat tersebut. Imam Syafi’i sendiri telah mengadakan penelitian dan survey bahwa dia tidak menemukan seorang wanita yang mengalami masa haid lebih dari lima belas hari.²⁷

Adapun cara mengenali karakteristik darah haid juga telah dijelaskan dalam salah satu hadits :

نُ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: – إِنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – “إِنَّ دَمَ الْحَيْضِ دَمٌ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَأَمْسِكِي مِنَ الصَّلَاةِ، فَإِذَا كَانَ الْآخِرُ فَنَوُضِي، وَصَلِّي” – رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَالْحَاكِمُ، وَاسْتَنْكَرَهُ أَبُو حَاتِمٍ

Dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, ia berkata, “Fatimah binti Abi Hubaisy sedang istihadhah. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda kepadanya, “Sesungguhnya darah haid adalah

darah hitam yang memiliki bau yang khas. Jika memang darah itu yang keluar, hendaklah tidak mengerjakan shalat. Namun, jika darah yang lain, berwudhulah dan shalatlah.” (Diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasai, disahihkan oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim. Abu Hatim mengingkari hadits ini). [HR. Abu Daud, no. 286, 304; An-Nasai, 1:185; Ibnu Hibban, no. 1348; Al-Hakim, 1:174. Hadits ini disahihkan oleh sekelompok ulama yaitu Ibnu Hibban, Al-Hakim, Ibnu Hazm, dan Imam Nawawi. Syaikh Al-Albani menyatakan bahwa hadits ini hanya sampai derajat hasan. Lihat Minhah Al-‘Allam fii Syarh Bulugh Al-Maram, 2:113-115].

Keterangan hadist : Fatimah binti Abi Hubaisy sedang keluar darah yang banyak. Istihadhah adalah keluarnya darah terus menerus setiap waktu atau pada mayoritas waktu. Darah istihadhah bisa jadi keluar dari rahim, ‘adna’ rahim (bawah rahim), atau keluar dari kemaluan. Para dokter menyatakan bahwa istihadhah itu keluar karena beberapa sebab di antaranya bengkaknya rahim, luka pada leher rahim, bengkak pada leher rahim, dan pembengkakan atau adanya sesuatu pada kemaluan.²⁵

Haid itu warnanya hitam dan memiliki bau yang khas, itulah yang dimaksud dengan frasa “*aswad yu’rof*”. Yu’rof (bisa juga dibaca yu’rif) artinya memiliki ‘*arfun*, yaitu bau yang khas. Jika yang keluar adalah darah haid, tinggalkanlah shalat. Jika yang keluar selain darah haid (darahnya berwarna kuning, warna blonde atau

merah kekuning-kuningan, atau warna keruh, berarti darah istihadhah), hendaklah berwudhu dan mengerjakan shalat. Darah istihadhah adalah darah '*irqun*, yaitu urat yang luka dan darahnya mengalir. Darah istihadhah bukanlah darah haid. Ketika keluar darah istihadhah masih tetap shalat, puasa, dan melakukan ibadah lainnya sebagaimana orang yang suci.²⁵



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Angka kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 cukup tinggi. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara siklus menstruasi dan akne vulgaris pada mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian yang sama, dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang berbeda.
2. Memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi variabel penelitian dalam hal ini akne vulgaris dan siklus menstruasi, juga untuk akne vulgaris dapat disertakan dengan derajat keparahan akne vulgaris.
3. Pada penelitian ini tidak dilakukan pemeriksaan kadar hormon androgen pada sampel, apabila memungkinkan peneliti selanjutnya akan lebih baik jika melakukan pemeriksaan tersebut agar dapat

diketahui apakah benar terdapat peningkatan kadar androgen pada wanita yang memiliki siklus menstruasi tidak teratur dan mengalami akne vulgaris, agar hasil penelitian bisa lebih akurat.



Daftar Pustaka

- [1] A. Sirajudin, H. Tarigan Sibero, P. D. Indria Anggraini. Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung. 2019 Dec ;3 (2) : 1
- [2] L. M. Hartono, M. G. Kapantow, and T. S. Kairupan. Pengaruh Menstruasi terhadap Akne Vulgaris. 2021 Jul-Dec ; 9(2) : 305-310
- [3] R. N. Afriyanti. Akne Vulgaris Pada Remaja. 2015 Feb ; 4(6)
- [4] K. Wetarini. Acne Vulgaris in Adults: A Brief Review on Diagnosis and Management. International Journal of Research and Review. 2020 May; 7(5):
- [5] E. Dwi Utami Siregar, F. S. Ramona, and L. Masyta Dewi. Hubungan Antara Kelainan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Santriwati Sma Islam Terpadu Nur Hidayah Kartasura. 2016 August; 8(2)
- [6] N. A. Yudita and A. Yanis. Hubungan Antara Stress Dan Pola Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. 2017; 6(2)
- [7] A. Teresa. Akne Vulgaris Dewasa : Etiologi, Patogenesis Dan Tatalaksana Terkini. 2020 April ; 8(1)
- [8] Menaldi SW, Bramono Kusmarinah, Wresti Indriatmi. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta : Fakultas Kedokteran

Universitas Indonesia 2016.

- [9] H. T. Sibero, I. Wayan, A. Putra, and D. I. Anggraini. Hendra Tarigan S. . 2019 Desember. Current Management of Acne Vulgaris. 2019 Desember; 3 (2).
- [10] DK Thiagarajan, dkk. Physiology, Menstrual Cycle. Treasure Island ; 2021.
- [11] K. Santi & Pribadi and. Journal of Health Science and Prevention : Gangguan Menstruasi Pada Pasien. Kondisi Gangguan Menstruasi pada Pasien yang Berkunjung di Klinik Pratama UIN Sunan Ampel. 2018 April; 2(1)
- [12] <https://wolipop.detik.com/makeup-and-skincare/d-6207415/doa-menghilangkan-jerawat-dalam-islam-sesuai-ajaran-rasulullah>.
- [13] <https://tafsirweb.com/857-surat-al-baqarah-ayat-222.html>
- [14] Rimahdani M, Rahmadewi. Telaah kepustakaan : Pengaruh hormone terhadap akne vulgaris. 2015 Desember; 27(3)
- [15] Nora hilwah. Gambaran Jenis Penyakit Ginekologi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2017. 2018 Desember; 1(4)
- [16] Wasono HA, Nopi S, Panonsi RN, Giovanni A. Hubungan Diet Tinggi Lemak dengan Akne Vulgaris Pada Siswa SMKN Tanjungsari Lampung. 2020 agustus; 1(4)

- [17] Magfirah. Hubungan Keteraturan Siklus Menstruasi Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Di SMA Negeri 1 Belawa. 2016
- [18] Chaidir Muhammad. Hubungan Antara Kejadian Akne Vulgaris dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran UII Angkatan 2015 Yogyakarta. 2018
- [19] Simbolon P, Sukohar A, Ariwibowo C, Susianti. Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Lama Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2018 maret; 7(2)
- [20] Widiastuti NK, Putrayana K, Widhiantara I G . Resistensi Insulin dan Kaitannya dengan Hiperandrogenisme Pada Penderita Pcos. 2021; 7
- [21] Wahbah al Zuhaili, op. cit, hlm. 527. Abdurrahman al Jaziri, Kitab al Fiqh ‘‘ala al Madzahib al Arba‘‘ah(Beirut: dar al kutub al ‘‘alamiah, 1990) hlm.119
- [22] Wahbah Zuhaili, ibid. 529, Abdurrahman al Jaziri, ibid. 119
- [23] Ibid, hlm.529
- [24] Roxanne J, Ayu I G, Adiguna MS, Karmila I G. Proporsi Dan Karakteristik Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2019. 2021 April; 10(4).
- [25] Sumber <https://rumaysho.com/25688-bulughul-maram-tentang-fikih-haidh->

bahas-tuntas.html

- [26] Wasono HA, Nopi S, Resati NP, Shaum M. Hubungan Kebersihan Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Siswa Kelas X Smk Negeri Tanjungsari Lampung Selatan Tahun 2020. 2020 April; 4(2)
- [27] Al-Ghamidi A. Fiqih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap & Praktis
- [28] Wulandari I. Hubungan Antara Lama Menstruasi dan Akne Vulgaris Pada Siswi SMA. 2016
- [29] Azizah N, Sari SA, Afanid AA, Muhidayati W. Diskripsi Pengetahuan Mahasiswa Putri Tentang Gangguan Menstruasi (Polimenorea). 2020 Desember; 2(2)



Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

Hubungan siklus menstruasi dan kejadian akne vulgaris pada mahasiswi

Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021

I. Identitas responden

No. Responden :

Usia :

Semester :

II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda sedang mengalami masalah akne vulgaris (jerawat)?

- a. Ya
- b. Tidak

2. Apakah anda menderita akne vulgaris (jerawat) setiap bulan?

- a. Ya
- b. Tidak

3. Apakah jerawat yang timbul setiap bulan bersifat hilang timbul?

- a. Ya
- b. Tidak

4. Apakah jerawat Anda bertambah parah ketika melakukan manipulasi fisik

baik berupa menggaruk atau memencet jerawat?

a. Ya

b. Tidak

5. Apakah akne vulgaris (jerawat) muncul ketika haid?

a. Ya

b. Tidak

6. Berapa hari siklus haid anda? (dihitung dari awal anda mendapat haid sampai haid berikutnya)

a. 21-35 hari

b. <21 hari

c. >35 hari

7. Berapa lama anda haid dalam satu kali siklus haid?

a. 3-7 hari

b. <3 hari

c. >7 hari

8. Apakah siklus haid anda teratur selama 3 bulan terakhir?

a. Ya

b. Tidak



Lampiran 2

INFOREMED CONCENT

Penelitian mengenai hubungan siklus menstruasi dan kejadian akne vulgaris yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor hormon. Hasil pemeriksaan ini akan diinformasikan kepada saudara dan identitas akan dirahasiakan. Bila ada pertanyaan saudara dapat menghubungi peneliti di nomor telepon 085341903966. Dengan ini saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

No. Hp :

Setelah mendapat penjelasan mengenai penelitian “Hubungan Siklus Menstruasi dan Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021”, maka saya menyatakan telah memberikan persetujuan untuk diikutsertakan di dalam penelitian tersebut. Demikian persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan.

Makassar, Oktober 2022

Responden

()

Lampiran 3

```
→ FREQUENCIES VARIABLES=usia  
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

usia

N	Valid	88
	Missing	0

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17.00	1	1.1	1.1	1.1
	18.00	10	11.4	11.4	12.5
	19.00	51	58.0	58.0	70.5
	20.00	17	19.3	19.3	89.8
	21.00	7	8.0	8.0	97.7
	22.00	2	2.3	2.3	100.0
Total		88	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=akne  
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

akne

N	Valid	88
	Missing	0

akne

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	15	17.0	17.0	17.0
	Ya	73	83.0	83.0	100.0
Total		88	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=siklus  
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

siklus

N	Valid	88
	Missing	0

siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<21 hari	26	29.5	29.5	29.5
	>35 hari	4	4.5	4.5	34.1
	21-35 hari	58	65.9	65.9	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=lama  
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

lama

N	Valid	88
	Missing	0

lama					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 7 hari	12	13.6	13.6	13.6
	3-7 hari	76	86.4	86.4	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Crosstabs

[DataSet1] C:\Users\LENOVO\Documents\data chi square revisi.sav

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
siklus_haid * akne_vulgaris	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%

siklus_haid * akne_vulgaris Crosstabulation

		akne_vulgaris		
		ya	tidak	Total
siklus_haid	tidak teratur	Count 25	5	30
		% of Total 28.4%	5.7%	34.1%
	teratur	Count 47	11	58
		% of Total 53.4%	12.5%	65.9%
Total		Count 72	16	88
		% of Total 81.8%	18.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.070 ^a	1	.791		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.071	1	.790		
Fisher's Exact Test				1.000	.519
Linear-by-Linear Association	.069	1	.792		
N of Valid Cases	88				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.45.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstabs

[DataSet1] C:\Users\LENOVO\Documents\data lama haid tambahan.sav

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
lama_haid * akne_vulgaris	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%

lama_haid * akne_vulgaris Crosstabulation

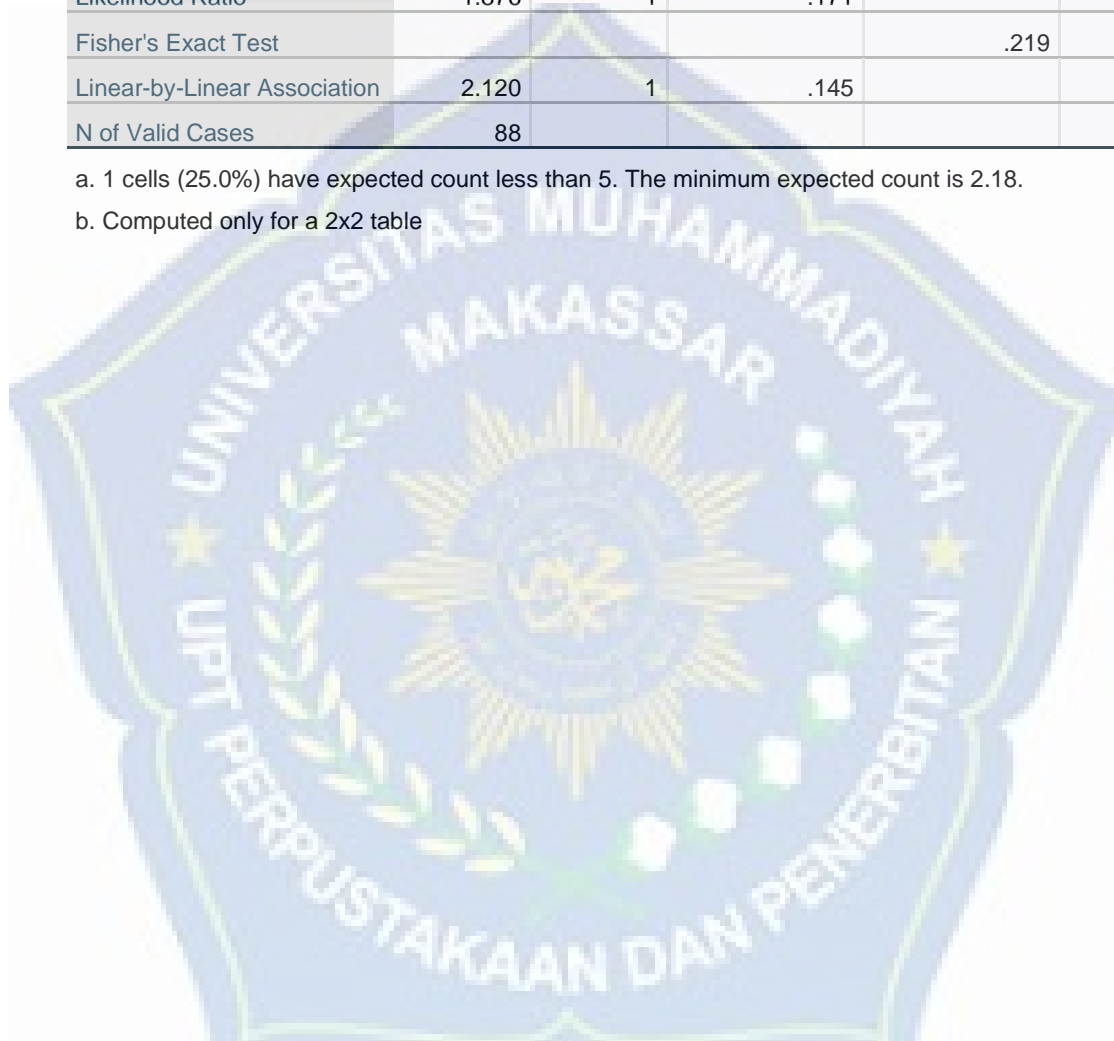
			akne_vulgaris		
			ya	tidak	Total
lama_haid	>7 hari	Count	8	4	12
		% of Total	9.1%	4.5%	13.6%
	3-7 hari	Count	64	12	76
		% of Total	72.7%	13.6%	86.4%
Total		Count	72	16	88
		% of Total	81.8%	18.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	2.144 ^a	1	.143		
Continuity Correction ^b	1.127	1	.288		
Likelihood Ratio	1.876	1	.171		
Fisher's Exact Test				.219	.144
Linear-by-Linear Association	2.120	1	.145		
N of Valid Cases	88				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.18.

b. Computed only for a 2x2 table



Lampiran 4





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Alamat: L1.3 KUPK Jl. Sultan Alauddin No. 259, t. mail: ethics@med.unismuh.ac.id, Makassar, Sulawesi Selatan

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
Nomor : 236/UM.PKE/XI/44/2022

Tanggal: 21 November 2022

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	UM137102022	No Sponsor Protokol	-
Peneliti Utama	Akhira Ramadhani	Sponsor	-
Judul Peneliti	Hubungan Siklus Menstruasi dan Akne Vulgaris pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021		
No Versi Protokol	1	Tanggal Versi	05 Oktober 2022
No Versi PSP	2	Tanggal Versi	16 November 2022
Tempat Penelitian	Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar		
Jenis Review	<input checked="" type="checkbox"/> Exempted <input type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku 21 November 2022 Sampai Tanggal 21 November 2023	
Ketua Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes.,Sp.OT(K)	Tanda tangan:	 21/11/2022
Sekretaris Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc,Ph.D	Tanda tangan:	 21/11/2022

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

Lampiran 5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN & ILMU KESEHATAN

Alamat: Jl. Sultan Ajudin No. 259 Tlp. 0411-840 199, 866 972 Fax. 0411 - 840 211 Makassar, Sulawesi Selatan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1021/05/A.4-II/X/44/2022 Makassar, 16 Rabi'ul Awal 1444 H
Lamp : - 12 Oktober 2022 M
Hal : Surat Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
AKHIRIA RAMADHANI

Di - Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat saudara nomor: 3000/05/C.VIII/X/1444/2022 Tanggal, 19 September 2022 perihal izin melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, maka saya :

Nama : dr. A. Weri Somp, M.Kes., Sp.N(K)
Jabatan : Wakil Dekan I FKIK Unismuh Makassar
Menerangkan bahwa :
Nama : AKHIRIA RAMADHANI
Stambuk : 105421103819
Program Studi : Pendidikan Dokter
Judul : " Hubungan Siklus Menstruasi dan Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021 "

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam rangka penyelesaian tugas akhir.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. *Jazakumullahu khaeran katsiran.*
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



dr. A. Weri Somp, M.Kes., Sp.N(K)

NBM : 1263 436

Lampiran 6



Submission date: 27-Feb-2023 06:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 2024220607

File name: bab_1_34.docx (19.46K)

Word count: 602

Character count: 4591

SAB I - Akhiria Ramadhani 105421103819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Dipindai dengan CamScanner

BAB II - Akhiria Ramadhani

105421103819

by Tahap Tutup

Submission date: 27-Feb-2023 06:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2024220832

File name: bab_2_1_1.docx (69.83K)

Word count: 1624

Character count: 12828

BAB II - Akhiria Ramadhani 105421103819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB III - Akhiria Ramadhani

105421103819

by Tahap Tutup

Submission date: 27-Feb-2023 06:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2024220984

File name: bab_3_28.docx (30.02K)

Word count: 211

Character count: 1297

BAB III - Akhiria Ramadhani 105421103819

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



fr.scribd.com

Internet Source

4%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2%

BAB IV - Akhiria Ramadhani

105421103819

by Tahap Tutup

Submission date: 27-Feb-2023 06:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2024221165

File name: bab_4_31.docx (31.88K)

Word count: 513

Character count: 3386

BAB IV - Akhiria Ramadhani 105421103819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB V - Akhiria Ramadhani

105421103819

by Tahap Tutup

Submission date: 27-Feb-2023 06:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2024221308

File name: bab_5_29.docx (20.73K)

Word count: 569

Character count: 3244

BAB V - Akhiria Ramadhani 105421103819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

SOURCE DETAILS

Exclude quotes

Exclude bibliography



turnitin



BAB VI - Akhiria Ramadhani

105421103819

by Tahap Tutup

Submission date: 27-Feb-2023 06:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2024221458

File name: bab_6_5.docx (25,71K)

Word count: 1843

Character count: 12075

BAB VI - Akhiria Ramadhani 105421103819

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ia802207.us.archive.org
Internet Source

2%

2

Submitted to Hoa Sen University
Student Paper

2%



Exclude quotes 1
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

BAB VII - Akhiria Ramadhani

105421103819

by Tahap Tutup

Submission date: 27-Feb-2023 06:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2024221620

File name: bab_7_1.docx (14.18K)

Word count: 155

Character count: 1056

BAB VII - Akhiria Ramadhani 105421103819

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude metadata



Dipindai dengan CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 866588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Akhiria Ramadhani

NIM : 105421103819

Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	0 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %
6	Bab 6	4 %	10 %
7	Bab 7	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 27 Februari 2023

Mengetahui

Kepala Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurrohmah Al Humi, M.I.P.
NIM. 984 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id